

PROSES KREATIF EKSPERIMENTAL

BARATA SENA

TESIS

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pada Program Studi Seni Program Magister
Institut Seni Indonesia Surakarta



Diajukan oleh:

Birgita Bunga Guardiola

232111003

PASCASARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2025

PERSETUJUAN

TESIS


PROSES KREATIF EKSPERIMENTAL BARATA SENA

Oleh
Birgita Bunga Guardiola

NIM: 232111003

Surakarta, 22 Juli 2025


Menyetujui, Pembimbing



Dr. Aan Sudarwanto, S. SN., M.Sn

NIP. 197110231998031001

Mengetahui, Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn

NIP. 197112282001121001

**PENGESAHAN
TESIS PENGKAJIAN SENI
PROSES KREATIF EKSPERIMENTAL BARATA SENA**

Oleh

Birgita Bunga Guardiola

NIM. 232111003

Program Studi Magister Seni

Telah dipertahankan dalam Ujian Proposal Tesis

Program Studi Seni Program Magister

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Diterima guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar

Magister Seni

Pada tanggal 22 Juli 2025

Ketua Penguji



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn
NIP. 197112282001121001

Penguji I

Penguji II/ Pembimbing



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001



Dr. Aan Sudarwanto, S. SN., M.Sn
NIP. 197110231998031001

Mengesahkan

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta



Rektor
Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Birgita Bunga Guardiola

NIM. 232111003

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Tesis/~~Karya~~) berjudul “Proses Kreatif Eksperimental Barata Sena” merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Birgita Bunga Guardiola

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Konseptual.....	26
F. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian.....	38
2. Tempat Penelitian	39
3. Data	39
4. Sumber data	40
5. Teknik pengumpulan data.....	42
6. Validitas.....	45
7. Teknik Analisis	46
G. Sistematika Penelitian.....	49
BAB II	50
LATAR BELAKANG KESENIMANAN EKSPERIMENTAL	
BARATA SENA	50
A. Perjalanan Hidup	53

B. Masa Lampau	59
C. Latar Belakang Pendidikan.....	65
D. Lingkungan Sosial Budaya	68
E. Ringkasan	74
BAB III.....	76
UNSUR ESTETIKA PADA EKSPERIMEN BARATA SENA.....	76
A. Interaksi Organik Antara Individu Dengan Lingkungan	77
B. Pengalaman Utuh.....	87
C. Seni Berisi Komunikasi dan Ekspresi Bagi Barata Sena	94
D. Ringkasan	127
BAB IV.....	129
IMPLIKASI DARI EKSPERIMENTAL TERHADAP EKSISTENSI SERTA ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI BARATA SENA.....	129
A. Motivasi Barata Sena	131
B. Nilai Yang Dikembangkan	154
C. Ringkasan	157
BAB V.....	159
KESIMPULAN	159
SARAN.....	163
GLOSARIUM	165
LAMPIRAN.....	174
DAFTAR PUSTAKA	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir proses kreatif eksperimental Barata Sena	27
Gambar 2. Bagan Trianggulasi Sumber	45
Gambar 3. Diagram Alir Model Interaktif	47
Gambar 4. Interaksi Barata Sena dengan karyawan selama proses berkarya	62
Gambar 5. Interaksi Barata Sena dengan karyawan selama proses berkarya	62
Gambar 6. Barata Sena dan penulis	65
Gambar 7. Alat atau perkakas yang digunakan di studio Jalan Kayu	95
Gambar 8. Alat atau perkakas yang digunakan di studio Jalan Kayu	95
Gambar 9. Alat atau perkakas yang digunakan di studio Jalan Kayu	95
Gambar 10. Alat atau perkakas yang digunakan di studio Jalan Kayu	95
Gambar 11. Desain awal atau tahap awal proses berkesenian Barat Sena.....	96
Gambar 12. Desain awal atau tahap awal proses berkesenian Barat Sena	96
Gambar 13. Proses penyediaan material kayu untuk pesanan karya di Jalan Kayu	96
Gambar 14 Proses penyediaan material kayu untuk pesanan karya di Jalan Kayu	96
Gambar 15. Proses memotong batang kayu sesuai dengan desain	97
Gambar 16. Proses memotong batang kayu sesuai dengan desain	97
Gambar 17. Proses memperkuat sambungan antar kayu	97
Gambar 18. Proses memperkuat sambungan antar kayu	97

Gambar 19. Proses tatah kayu sesuai dengan desain Barata Sena	98
Gambar 20. Proses tatah kayu sesuai dengan desain Barata Sena.....	98
Gambar 21. Suasana kerja karyawan di studio Jalan Kayu Barata Sena	98
Gambar 22. Suasana kerja karyawan di studio Jalan Kayu Barata Sena	98
Gambar 23. Proses <i>finishing</i> dengan cara membakar permukaan kayu menggunakan arang	99
Gambar 24. Proses <i>finishing</i> dengan cara membakar permukaan kayu menggunakan arang	99
Gambar 25. Proses membersihkan sisa arang menggunakan sikat atau sendok	99
Gambar 26. Proses membersihkan sisa arang menggunakan sikat atau sendok	99
Gambar 27. Proses menjemur kayu sebelum di finishing dan proses merapikan bentuk sesuai desain	100
Gambar 28. Proses menjemur kayu sebelum di finishing dan proses merapikan bentuk sesuai desain	100
Gambar 29. Proses penjemuran karya di studio Jalan Kayu	100
Proses finishing Barata Sena untuk memunculkan tekstur kayu, 2018.	
Gambar 30. Proses penjemuran karya di studio Jalan Kayu	100
Gambar 31. Proses finishing Barata Sena untuk memunculkan tekstur kayu, 2018	101
Gambar 32. Macam-macam bentuk finishing kayu pada tiap karya Barata Sena	101
Gambar 33. Proses produksi karya berjudul Wooden Fashion Sculpture, 2021	102
Gambar 34. Karya <i>art furniture</i> eksperimental Barata Sena	102
Gambar 35. Karya <i>art furniture</i> eksperimental Barata Sena	102
Gambar 36. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena dalam pameran Setimbang	103

Gambar 37. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Josgandos Coffee Table	103
Gambar 38. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Feel old Coffee Table	104
Gambar 39. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena dalam pameran Love & Humanity	104
Gambar 40. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Jack Console, 2014	105
Gambar 41. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Broken Hearted Coffee Table with grey and natural finishing wood, 2021	105
Gambar 42. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Sunset Mirror with grey finishing wood, 2021	106
Gambar 43. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Coffee Table with grey stone effect finishing, 2021	106
Gambar 44. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Wooden Fashion, 2021	107
Gambar 45. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Wooden Fashion, 2021	107
Gambar 46. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Painted Low Table, 2021	108
Gambar 47. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena berjudul Moon Walk Cabinet, 2021	108
Gambar 48. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena di Studio Jalan Kayu	109
Gambar 49. Karya <i>art furniture</i> Barata Sena di Studio Jalan Kayu	109
Gambar 50. Karya Barata yang dipamerkan dalam event Collabonation Indosat, 2021	174
Gambar 51. Karya-karya Barata Sena direspon oleh beberapa musisi Indonesia dalam event Collabonation Indosat, 2011	174
Gambar 52. Karya Barata Sena yang terbuat dari satu kayu utuh dalam pameran Love and Humanity	175
Gambar 53. Karya Barata Sena yang terbuat dari satu kayu utuh dalam pameran Love and Humanity	175
Gambar 54. Karya Barata Sena terbaru yang dipamerkan dalam event seni Artsura di Taman Balaikambang	175

Gambar 55. Karya Barata Sena terbaru yang dipamerkan dalam event seni Artsura di Taman Balaikambang	175
Gambar 56. Karya Barata Sena terbaru yang dipamerkan dalam event seni Artsura di Taman Balaikambang	176
Gambar 57. Karya Barata Sena berjudul Slab Table Barata Sena	176
Gambar 58. Karya Barata Sena berjudul Mudita Coffee Table	177
Gambar 59. Karya wooden fashion Barata Sena di kediaman Iwan Andranacus, founder PT. Indaco Warna Dunia	177
Gambar 60. Karya wooden fashion Barata Sena di kediaman Iwan Andranacus, founder PT. Indaco Warna Dunia	177



ABSTRAK

PROSES KREATIF EKSPERIMENTAL BARATA SENA (Laporan Tesis Birgita Bunga Guardiola, 195 halaman) Program Studi Seni, Pascasarjana, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Perkembangan seni rupa yang akhirnya juga mempengaruhi karya-karya kriya yang sebelumnya berfokus pada fungsi praktis dan nilai estetika ornamen, kini mengalami pergeseran menuju bentuk yang lebih dinamis dan konseptual. Perubahan ini ditandai dengan munculnya eksplorasi yang lebih kreatif dan inovatif, meskipun unsur fungsional tetap dipertahankan sebagai bagian dari karakter dasarnya. Barata Sena, seniman juga kriyawan asal Solo, berinovasi melakukan eksperimen mengawinkan ilmu pengetahuan makhluk organisme *detritivor*, arang dan bahan kimia dengan kekriyaan dalam menghasilkan karya seni kriya eksperimen dan tetap fungsional. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana latar belakang kesenimanan Barata Sena dilihat dari aspek pendidikan, keluarga dan kondisi sosial, kemudian bagaimana estetika dari kerja eksperimental Barata Sena, dan implikasi dari kerja eksperimental terhadap eksistensi Barata Sena serta aspek sosial dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif milik teori H. B. Sutopo, data yang dipaparkan dalam bentuk kata-kata atau secara deskriptif, dengan pendekatan interdisipliner yang mana dalam prosesnya menggunakan keilmuan seni dan konstruksi sosial dengan. Teori yang digunakan yaitu Teori Pengalaman Estetis milik John Dewey, Teori Estetika milik John Dewey dan Teori Aksi dari Palcott Parsons. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesenimanan eksperimen Barata Sena dipengaruhi dan didorong oleh latar belakang spiritual keluarga yang didukung juga oleh latar belakang pendidikan, unsur estetika yang dikembangkan atau digunakan yaitu melibatkan interaksi organisme atau masyarakat lingkungan sosial Barata Sena, yang kemudian berimplikasi terhadap pertumbuhan kesadaran sosial dan ekologis di tengah mewujudkan kesejahteraan bersama dan harmoni dengan alam.

Kata kunci: Proses Kreatif, Eksperimental, Kesenimanan, Barata Sena, Seni Kriya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi berkat melimpah dalam berbagai rupa, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Tesis ini dengan baik. Tesis dengan judul “Proses Kreatif Eksperimental Barata Sena” disusun guna memenuhi persyaratan gelar Magister Seni (M.Sn) Program Studi Seni, Fakultas Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Stefanus Budi Christiawan dan Theresia Dewi Koesoema, selaku orang tua yang tidak henti-hentinya mendukung moril serta materil sebagai sumber penyemangat atas penulisan tugas akhir tesis ini.
2. Dr. Aan Sudarwanto, S. Sn., M. Sn, selaku dosen pembimbing tugas akhir tesis yang terus memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
3. Barata Sena, yang telah bersedia menjadi objek penelitian dan memberi banyak informasi mengenai proses kreatifnya dalam berkarya.

4. Pak Nasir, Bu Anti, Dona Fikri dan Pak Warman sebagai narasumber sekunder yang telah memberikan segala informasi mengenai Barata Sena yang sangat mendukung kelengkapan data dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
6. Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M. Hum selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah bersedia menjadi Penguji Utama dalam ujian tugas akhir tesis.
7. Dr. Handriyotopo, S. Sn., M. Sn selaku Ketua Program Studi Magister Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah bersedia menjadi Ketua Penguji dalam ujian tugas akhir tesis.
8. Bernadeta Putri Litakusuma dan Sesilia Bintang Berliansa, saudara perempuan yang senantiasa selalu memberi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
9. Laras Shinta Prasetya, Shintaningrum Anisa Subagya dan Dhika Ramadhani Hikmawan, teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan Program Magister.
10. Bapak dan ibu administrasi Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta yang juga turut membantu proses terlaksanannya ujian tugas akhir dengan sangat baik.

Demikian tulisan ini dibuat, semoga bermanfaat bagi pengembangan akademik di lingkungan Institut Seni Indonesia Surakarta dan perkembangan seni rupa pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami perlukan demi kesempurnaan tesis ini.

Surakarta, 22 Juli 2025

Birgita Bunga Guardiola



GLOSARIUM

Absurd: Keadaan atau gagasan yang bertentangan dengan logika, akal sehat, atau tidak masuk akal.

Apresiasi: Proses memahami, menilai, dan menghargai nilai atau makna dari suatu karya, tindakan, atau objek, terutama dalam konteks seni, budaya, atau prestasi.

Art furniture: Perabot atau furnitur yang dirancang tidak hanya untuk fungsi pakai, tetapi juga mengandung nilai seni, estetika, dan ekspresi kreatif layaknya karya seni rupa.

Bhikkhu: Seorang laki-laki yang telah ditahbiskan sebagai anggota komunitas monastik dalam ajaran Buddha dan menjalani kehidupan religius dengan mematuhi disiplin spiritual tertentu.

Budhisme: Ajaran dan filosofi spiritual yang berasal dari Siddhartha Gautama (Buddha), yang menekankan pencapaian pencerahan melalui moralitas, meditasi, dan kebijaksanaan untuk mengakhiri penderitaan.

Creator: Seseorang yang menciptakan, menghasilkan, atau mengembangkan karya, ide, atau konten dalam berbagai bidang, seperti seni, media, teknologi, atau budaya.

Co-creator: Seseorang yang bekerja sama dengan pihak lain untuk menciptakan atau mengembangkan suatu karya, ide, atau proyek secara kolaboratif.

Dharma: Kebenaran, ajaran, dan hukum universal yang menjadi pedoman moral dan spiritual bagi umat Buddha untuk mencapai pencerahan.

Dinamika: Perubahan, gerak, atau perkembangan yang terjadi secara terus-menerus dalam suatu sistem, situasi, atau hubungan.

Dikotomis: Keadaan yang membagi sesuatu menjadi dua bagian yang saling berlawanan atau bertentangan secara tegas.

Ekologis: Berkaitan dengan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya.

Eksistensi: Keberadaan atau kenyataan bahwa sesuatu atau seseorang ada dan hadir dalam suatu konteks atau lingkungan.

Eksklusif: Bersifat terbatas atau tertutup bagi kelompok tertentu saja, tidak dapat diakses secara bebas oleh semua orang.

Eksotis: Memiliki daya tarik yang unik, langka, atau tidak biasa karena berasal dari tempat, budaya, atau lingkungan yang berbeda dari kebiasaan umum.

Eksperimental: Bersifat percobaan atau uji coba untuk mengamati, menguji, atau menemukan sesuatu secara sistematis.

Eksplorasi: Pemanfaatan sumber daya, manusia, atau lingkungan secara berlebihan atau tidak adil untuk memperoleh keuntungan tertentu.

Eksplorasi: Kegiatan pencarian atau penyelidikan untuk menemukan, memahami, atau mengembangkan sesuatu yang belum diketahui secara menyeluruh.

Ekspresi artistik: Ungkapan gagasan, emosi, atau pengalaman melalui media seni seperti lukisan, musik, tari, atau karya visual lainnya.

Entitas: Sesuatu yang memiliki keberadaan dan dapat dikenali sebagai satu kesatuan yang terpisah, baik berupa individu, organisasi, maupun objek.

Estetika naturalis: Pendekatan keindahan yang menekankan keselarasan dengan alam, meniru bentuk, warna, atau suasana alami secara realistis dan apa adanya.

Etis: Sifat atau tindakan yang sesuai dengan prinsip moral, norma, dan nilai yang dianggap benar serta pantas secara sosial.

Fashion: Gaya berpakaian atau penampilan yang mencerminkan tren, identitas, dan ekspresi diri dalam suatu periode atau budaya tertentu.

Filosofis: Bersifat mendalam, reflektif, dan berpikir kritis terhadap hakikat, makna, dan prinsip dasar kehidupan atau suatu fenomena.

Finishing: Proses akhir dalam pembuatan suatu karya atau produk untuk memperhalus, memperindah, dan melindungi permukaan agar siap digunakan atau dipamerkan.

Fundamental: Hal yang mendasar, pokok, atau utama yang menjadi dasar atau landasan bagi sesuatu.

Fungsi utilitarian: Fungsi yang menekankan pada kegunaan praktis atau manfaat langsung dari suatu objek bagi kebutuhan sehari-hari.

Gap: Kesenjangan atau perbedaan antara dua kondisi, seperti antara harapan dan kenyataan, atau antara teori dan praktik.

Generik: Sifat yang bersifat umum, tidak spesifik, dan mewakili kategori atau kelompok secara luas tanpa merujuk pada ciri khas tertentu.

Gradual: Terjadi secara perlahan dan bertahap, tidak sekaligus.

Ibu bumi: Simbol personifikasi alam sebagai sosok keibuan yang memberi, merawat, dan menopang kehidupan seluruh makhluk di bumi.

Idealisme: Pandangan atau keyakinan yang mengutamakan cita-cita, nilai, dan prinsip luhur sebagai dasar dalam berpikir atau bertindak, sering kali melebihi pertimbangan praktis atau kenyataan.

Impresi: Kesan atau gambaran yang tertangkap oleh pikiran atau perasaan seseorang terhadap sesuatu, baik secara visual, pendengaran, maupun pengalaman lainnya.

Inklusif: Sifat atau pendekatan yang mencakup dan melibatkan semua pihak tanpa membedakan latar belakang, kondisi, atau kelompok tertentu.

Intelektual: Kemampuan berpikir, memahami, dan mengolah pengetahuan secara kritis dan rasional.

Inovatif: Kemampuan untuk menciptakan atau menerapkan ide, metode, atau produk baru yang berbeda dan bermanfaat.

Integrasi: Proses penyatuan berbagai unsur menjadi satu kesatuan yang harmonis dan saling mendukung dalam suatu sistem atau struktur.

Intensif: Suatu kegiatan atau proses yang dilakukan secara mendalam, sungguh-sungguh, dan terus-menerus untuk mencapai hasil yang maksimal.

Interaksi organik: Hubungan alami dan harmonis antar unsur yang saling memengaruhi secara timbal balik, tumbuh tanpa paksaan, serta terjadi secara spontan dan berkesinambungan.

Interdisipliner: Interaksi intensif antar satu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun yang tidak, melalui program-program penelitian, dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode, dan analisis.

Intervensi: Tindakan campur tangan yang dilakukan untuk memengaruhi, mengubah, atau mengendalikan suatu situasi atau proses tertentu.

Kebajikan: Sikap atau perilaku moral yang mencerminkan kebaikan, kejujuran, dan niat luhur dalam bertindak demi kebaikan bersama.

Kekuatan Adikodrati: Kekuatan yang dianggap berada di luar batas nalar manusia dan hukum alam, sering dikaitkan dengan hal-hal spiritual, gaib, atau ilahi.

Kerangka etis: Suatu sistem atau pedoman nilai dan prinsip moral yang digunakan untuk menilai tindakan atau keputusan agar sesuai dengan standar kebaikan dan tanggung jawab.

Kriya kontemporer: Karya seni kriya yang menggabungkan teknik tradisional dengan gagasan, bentuk, atau konsep modern sesuai perkembangan zaman.

Kolektif: Bersifat bersama atau dilakukan oleh sekelompok orang secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

Koloni mikroba: Kumpulan mikroorganisme sejenis yang tumbuh dan berkembang dari satu sel induk pada media tertentu, membentuk satuan yang tampak secara kasatmata.

Komprensif: Mencakup secara menyeluruh dan lengkap terhadap semua aspek yang relevan.

Konotasi: Makna tambahan atau asosiasi emosional yang melekat pada suatu kata atau ungkapan selain dari arti literalnya.

Konseptual: Berkaitan dengan ide, gagasan, atau pemahaman yang bersifat abstrak dan menjadi dasar dalam merancang atau menjelaskan sesuatu.

Konsolidasi: Proses penguatan atau penyatuan berbagai unsur agar menjadi lebih stabil, kokoh, dan terorganisir.

Kontemplasi: Proses perenungan mendalam yang dilakukan secara sadar untuk memahami makna, nilai, atau pengalaman hidup secara lebih reflektif dan spiritual.

Konvensional: Segala sesuatu yang bersifat umum, tradisional, atau mengikuti kebiasaan dan norma yang sudah lazim berlaku dalam masyarakat.

Makhluk heterotrof: Organisme yang memperoleh makanan atau energi dengan memakan organisme lain karena tidak dapat menghasilkan makanannya sendiri.

Manifestasi: Perwujudan nyata dari suatu gagasan, perasaan, atau konsep ke dalam bentuk yang dapat diamati atau dirasakan.

Meditasi: Latihan mental atau spiritual yang dilakukan dengan cara memusatkan pikiran untuk mencapai ketenangan, kesadaran diri, dan kejernihan batin.

Metodologis: Berkaitan dengan cara, langkah, atau pendekatan ilmiah yang sistematis dalam melakukan penelitian atau analisis suatu masalah.

Mikroorganisme: Makhluk hidup berukuran sangat kecil yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop, seperti bakteri, virus, jamur, dan protozoa.

Naturalisme Moderat: Pendekatan yang mengakui realitas alam sebagai dasar seni atau pengetahuan, namun tetap memberi ruang bagi interpretasi subjektif atau unsur estetis tanpa menolak sepenuhnya peran imajinasi dan nilai-nilai budaya.

Naturalitas: Sifat atau keadaan yang menunjukkan keaslian, spontanitas, dan kesesuaian dengan alam tanpa rekayasa atau paksaan.

Organisme *detritivor*: Makhluk hidup yang mengonsumsi dan mengurai bahan organik mati atau sisa-sisa organisme, membantu proses daur ulang nutrisi di alam.

Orientasi: Pandangan, sikap, atau arah yang menjadi fokus atau tujuan dalam suatu kegiatan atau pemikiran.

Orisinil: Sesuatu yang asli, autentik, dan bukan tiruan atau hasil penyalinan dari karya atau ide lain.

Otentik: Asli, murni, dan dapat dipercaya; mencerminkan keaslian tanpa rekayasa atau tiruan.

Out of the box: Cara berpikir atau bertindak yang kreatif dan tidak terpaku pada pola atau kebiasaan umum.

Paradigma: Kerangka berpikir atau pola dasar yang menjadi acuan dalam memahami, menafsirkan, dan memecahkan suatu masalah.

Praktikalitas: Tingkat kemudahan dan kebermanfaatan suatu hal untuk diterapkan dalam situasi nyata atau kehidupan sehari-hari.

Reflektif: Bersifat merenung atau memikirkan secara mendalam terhadap pengalaman, gagasan, atau tindakan untuk memperoleh pemahaman atau makna yang lebih dalam.

Relasi spiritual: Hubungan batin yang mendalam antara individu dengan dimensi ilahi, sakral, atau transendental, yang melibatkan pengalaman keimanan, kesadaran diri, dan pencarian makna hidup.

Reliabilitas: Tingkat konsistensi atau keandalan suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi yang serupa.

Reposisi: Tindakan atau proses memindahkan, mengubah, atau menempatkan kembali sesuatu pada posisi, fungsi, atau peran yang baru atau berbeda.

Representasi: Penggambaran atau perwujudan suatu ide, objek, atau realitas dalam bentuk tertentu.

Reseptif: Kemampuan atau kesiapan untuk menerima, memahami, dan merespons informasi, ide, atau rangsangan dari luar.

Residu mikroorganik: Sisa atau jejak material yang berasal dari aktivitas atau tubuh mikroorganisme, seperti bakteri atau jamur, yang tertinggal di suatu permukaan atau lingkungan.

Retoris: Gaya berbahasa yang digunakan untuk meyakinkan atau mempengaruhi, sering kali lebih menekankan pada keindahan dan kekuatan kata daripada isi sebenarnya.

Signifikan: Sesuatu yang memiliki arti, pengaruh, atau makna penting dalam suatu konteks tertentu.

Soft skill: Kemampuan non-teknis yang berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara efektif dalam lingkungan kerja atau sosial.

Solidaritas: Rasa kebersamaan dan kesatuan sikap antarindividu atau kelompok untuk saling mendukung demi mencapai tujuan bersama.

Stereotype: Pandangan atau anggapan umum yang bersifat menyederhanakan dan seringkali tidak akurat terhadap kelompok atau individu tertentu.

Stimulus: Rangsangan yang memicu respons atau reaksi, baik secara fisik, mental, maupun emosional.

Subjektivitas: Cara pandang atau penilaian yang dipengaruhi oleh perasaan, pengalaman, dan sudut pandang pribadi, sehingga bersifat relatif dan tidak sepenuhnya objektif.

Supplier: Pihak atau perusahaan yang menyediakan dan mendistribusikan barang atau jasa kepada pihak lain, seperti produsen, pengecer, atau konsumen.

Transformasi: Perubahan bentuk, sifat, atau keadaan dari satu kondisi ke kondisi lain yang lebih berkembang atau berbeda.

Undernamed: Istilah dalam bahasa Inggris yang secara umum berarti tidak disebutkan atau dicantumkan namanya, atau disebut dengan nama yang kurang tepat atau tidak lengkap.

Varnish: Lapisan pelindung transparan yang biasanya terbuat dari resin, digunakan untuk melapisi permukaan seperti kayu atau lukisan agar mengkilap, tahan lama, dan terlindung dari kerusakan.

Welas asih: Sikap penuh kasih, empati, dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain, disertai dorongan untuk membantu atau meringankan beban mereka.



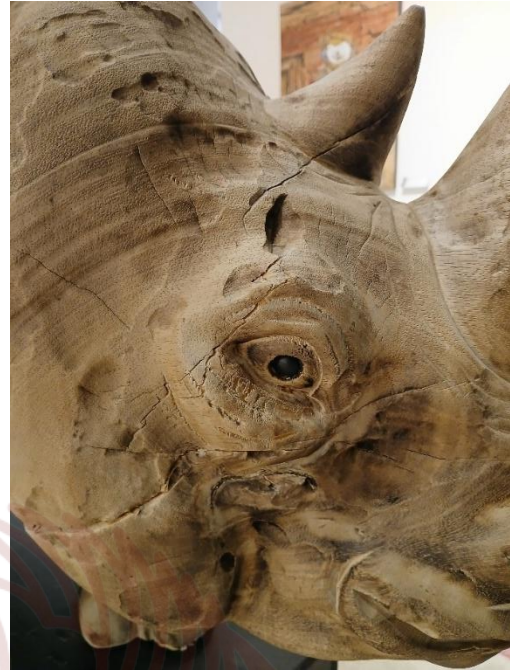
LAMPIRAN



Gambar 50. Karya Barata yang dipamerkan dalam event Collabonation Indosat, 2021
(Foto: Birgita Bunga, repro instagram Barata Sena)



Gambar 51. Karya-karya Barata Sena direspon oleh beberapa musisi Indonesia dalam event Collabonation Indosat, 2011
(Foto: Birgita Bunga, repro instagram Barata Sena)



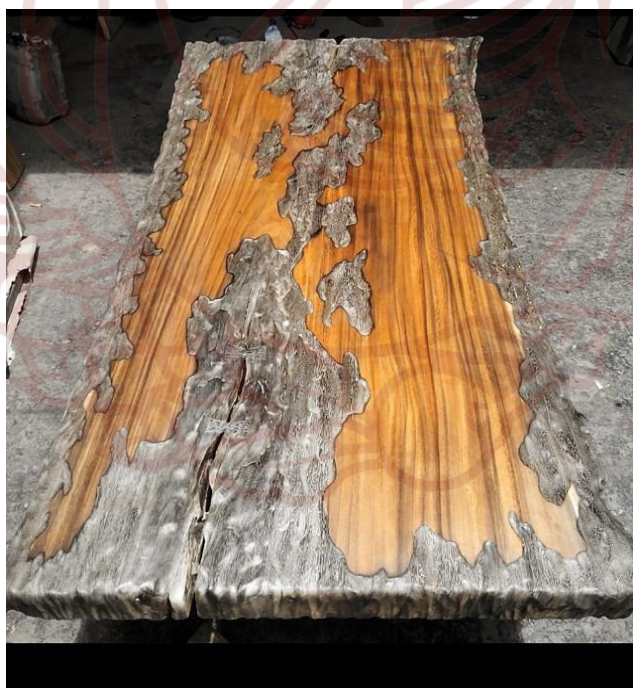
Gambar 52 & 53. Karya Barata Sena yang terbuat dari satu kayu utuh dalam pameran Love and Humanity (Foto: Birgita Bunga, 2024)



Gambar 54 & 55. Karya Barata Sena terbaru yang dipamerkan dalam event seni Artsura di Taman Balaikambang (Foto: Surya Ramadhan, 2025)



Gambar 56. Karya Barata Sena terbaru yang dipamerkan dalam event seni Artsura di Taman Balaikambang (Foto: Surya Ramadhan, 2025)



Gambar 57. Karya Barata Sena berjudul Slab Table Barata Sena (Foto: Barata Sena, 2015)



Gambar 58. Karya Barata Sena berjudul Mudita Coffee Table
(Foto: Dokumentasi pribadi Surya Ramadhan, 2025)



Gambar 59 & 60. Karya wooden fashion Barata Sena di kediaman
Iwan Andranacus, founder PT. Indaco Warna Dunia
(Foto: Birgita Bunga, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

- Attridge, D. (2018). What Do We Mean by Experimental Art? *Angles*, 6, 0-13. <https://doi.org/10.4000/angles.962>
- Aan Sudarwanto. (2019). Pengembangan Karya Kriya Kayu pada Sentra Kerajinan Sangkar Burung Kelurahan Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah. *Institut Seni Indonesia Surakarta*, 1-37.
- Aan Sudarwanto, & Kuntadi Wasi Darmojo. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kriya Logam Di Desa Tumang Cepogo Boyolali. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 7(1).
- Antonis Chaliakopoulos. (2020, December 18). *Seni sebagai Pengalaman: Panduan Mendalam Teori Seni John Dewey*. The Collector.
- Antonius Christian. (2018, May). *Barata Sena, Perajin Furnitur Di Solo Yang Nyeleneh*. Kebumen Ekspres Jawa Pos Group. <https://www.kebumenekspres.com/2018/05/barata-sena-perajin-furnitur-di-solo.html>
- Argyo Demartoto. (2013, April 10). *Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman*. <https://Argyo.Staff.Uns.Ac.Id/2013/04/10/Teori-Konstruksi-Sosial-Dari-Peter-l-Berger-Dan-Thomas-Luckman/>.
- Barata Sena. (2013, July 16). *Jalan Kayu Barata Sena*. <https://www.youtube.com/watch?v=hWN4OJPYxAc>.
<https://www.youtube.com/watch?v=hWN4OJPYxAc>
- Barata Sena, Bulan Sorbadjati, Agung Priyo Wibowo, & FD Sukhmana. (n.d.). *Jalan Kayu: Wooden Artwork Fashion Edition* (Sumber Penggerak Kehidupan (ed.)).
- Botella, M., Zenasni, F., & Lubart, T. (2018). What Are the Stages of the

- Creative Process? What Visual Art Students Are Saying. *Frontiers in Psychology*, 9(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02266>
- Botella Marion, Vlad Glaveanu, Franck Zenasni, Martin Storm, & Nils Myszkowski. (2013). How Artists Create: Creative Process and Multivariate Factors. *Learning and Individual Differences*, 161–170.
- Damianus Bram. (2021, October 4). *SoloArtoz: Spririt Bangkit Bersama*. Jawa Pos Radar Solo. <https://radarsolo.jawapos.com/solo/841668979/soloartoz-spririt-bangkit-bersama>
- Daniel, R. (2022). The creative process explored: artists' views and reflections. *Creative Industries Journal*, 15(1), 3–16. <https://doi.org/10.1080/17510694.2020.1755772>
- Desi Anjarwati. (2024). *Strategi Adaptasi Wanita Tuna Susila Terhadap Aturan UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita (RSBKW) Kediri*. IAIN Kediri.
- Dharsono Sony Kartika. (2016). *Kreasi Artistik: Perjumpaan Tradisi dan Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Citra Sains, Lembaga Pengkajian dan Konservasi Budaya Nusantara.
- Diah Arum Puji Astuti, Kabri, & Julia Surya. (2023). Perspektif Buddhis Mengenai Pendekatan Perilaku Realita. *Journal on Education*, 6(1), 10265–10270. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4723>
- Dppwalubi Dppwalubi. (2024, September). *Prinsip Etika dan Moral Buddhis*. WALUBI.
- Dwi Endah, & Muhamad Syafiq. (2017). Proses Kreatif Seniman Rupa Proses Kreatif Seniman Rupa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 1–16.
- Edi Eskak, & Sumarno. (2016). Peningkatan Nilai Tambah Pada Cacat Batang Kayu Dengan Kreasi Seni Value Added To The Defective Rod Wood In The Creation Of Art. *Core*, 33(2), 133–144.

- Elke den Quden. (2012). Value From Different Perspective. *Faculty of Industrial Design Eindhoven University of Technology*.
- Felix, J. (2012). *Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa* (Vol. 3, Issue 2).
- Ganug Nugroho Adi. (2013, December 20). *Barata Sena: Mendobrak Furniture Konvensional*. Solo Grafi.
- H. B. Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd ed., Vol. 2). Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Hanifah Mo. (2025, June 2). *Solo Raya Anggrek Festival 2025 dan Great Sale Solo Raya*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/hanifah77140/683cdbe834777c32a558c4a2/solo-raya-anggrek-festival-2025-dan-great-sale-solo-raya?page=1&page_images=1
- Ida Yati, & Suherman. (2024). Etika Buddhisme Dalam Kajian Filsafat: A Systematic Literature Review. *Jerumi: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary E-ISSN*, 2(1), 360–370.
- Iryan Syair. (2011). *Kreativitas Seniman Berlandaskan Budaya*. Pers ISI Padangpanjang.
- Ivanova, M. (2021). The aesthetics of scientific experiments. *Philosophy Compass*, 16(3), 1–9. <https://doi.org/10.1111/phc3.12730>
- Kalle Puolakka. (2006). Dewey's Aesthetics. In *Ensiklopedia Filsafat Stanford*.
- Lexy J Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Locher, P. (2011). Contemporary Experimental Aesthetics: State of the Art Technology. *I-Perception*, 2(7), 697–707. <https://doi.org/10.1068/i0449aap>

- Mangunwijaya. Y. B. (1995). *Wastu Citra*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Noorlita Yulianti. (2014). *Cermin Kearifan Lokal Dalam Wacana Mideur: Studi Antropolinguistik di Kampung Nusa, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novriko Darma. (2019). Relasi Dua Tanda Dalam Karya Seni Lukis. *Ikonik: Jurnal Seni Dan Desain*, 1(1), 61-68.
- Olga Savvina, & Olga Maximova. (2018). Ethical Values in the Design Concept of Victor Papanek and Steve Jobs. *The 2nd International Conference on Culture, Education and Economic Development of Modern Society (ICCESE 2018)*.
- Papanek. (2007). *Design for the Real World: Human Ecology and Social Change*. Thames and Hadson.
- Rispul. (2012). Seni Kriya Antara Teknik Dan Ekspresi. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 1(1), 91-100.
- Rosalina Fanny Samantha, Yusita Kusumarini, & Lucky Basuki. (2018). Studi Profil Desainer Konsep dan Karya Art Furniture (Studi Kasus Barata Sena). *JURNAL INTRA*, 6(2), 698-709.
- Salma Yusria Effendi, Slamet Supriyadi, & Lili Hartono. (2024). Proses Kreatif Penciptaan Art Furniture Karya Barata Sena. *Texture Art and Culture Journal*, 7(2), 31-47.
<https://doi.org/10.33153/texture.v7i2.6137>
- Soedarsono. (2006). *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Badan Penerbit Intitut Seni Indonesia.
- Sunarya. (2015). Perkembangan Seni Kriya di Tengah Perubahan Masyarakat. *Imaji*, 4(2).
- Tatang Abdullah. (2004). Aksi Parsons Dalam Bajidoran Sistem Mata

Pencaharian Komunitas Seni Tradisional Jawa Barat. *Panggung Jurnal Seni STSI Bandung*, 31, 56–64.

Tomi Sujatmiko. (2023, November 27). *Solo Artoz #3 Sukses Digelar, Gugah Masyarakat untuk Kemanusiaan Lewat Karya Seni*. Krjogja. <https://www.krjogja.com/peristiwa/1243328623/solo-artoz-3-sukses-digelar-gugah-masyarakat-untuk-kemanusiaan-lewat-karya-seni>

Tri Noviyanto Utomo. (2020). Industri Kreatif Kolaborasi Dalam Konsep Perancangan Produk Art Furniture Barata Sena. *Seminar Nasional Envisi 2020: Industri Kreatif*, 73–85.

Utomo, T. N. P., & Kusumarini, Y. (2020a). Nilai-nilai Desain Dalam Praktik dan Berpikir Desainer: Filosofi “Jalan Kayu” Barata Sena. *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.37312/jsdis.v1i2.1829>

Utomo, T. N. P., & Kusumarini, Y. (2020b). Nilai-nilai Desain Dalam Praktik dan Berpikir Desainer: Filosofi “Jalan Kayu” Barata Sena. *Jurnal Strategi Desain Dan Inovasi Sosial*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.37312/jsdis.v1i2.1829>